Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 466-470
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4819

Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan

Mariam Maila*, Mardina Tiara Dalimunthe, Nabilah Dwi Kismadani, Rika Setiyani, Riyan Oktavianda, Bradley Setiyadi
FKIP Universitas Jambi
*Correspondence: mariammaila22@gmail.com

Abstrak. Artikel ini membahas tentang penyaluran sarana prasarana pendidikan,mulai dari konsep perencanaan hingga pengendalian pelaksanaannya.penelitian ini menguraikan langkah-langkah proses penyaluran sarana prasarana, Melalui analisis data dan studi kasus, selanjutnya mengeksplorasi dampak penyaluran dana dan infrastruktur pendidikan terhadap tingkat partisipasi siswa, ketersediaan fasilitas belajar, dan kualitas pengajaran. Artikel ini memberikan wawasan mendalam untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyaluran sarana infrastruktur pendidikan dalam konteks pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: penyaluran, sarana prasarana

Abstract. *This article discusses the distribution of educational infrastructure, starting from the planning concept to controlling its implementation. This research outlines the steps in the process of distributing educational facilities, through data analysis and case studies, further exploring the impact of the distribution of educational funds and infrastructure on participation levels students, availability of learning facilities, and quality of teaching. This article provides in-depth insight into increasing the efficiency and effectiveness of the distribution of educational infrastructure facilities in the context of sustainable educational development.*

Keywords: *distribution, infrastructure*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama bagi pembangunan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Namun pemerataan akses terhadap pendidikan seringkali terhambat karena kurangnya sarana prasarana yang memadai. Untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi, distribusi sarana prasarana pendidikan sangatlah penting. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal" harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan. menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan yang mengikuti perkembangan dan pertumbuhan potensi fisik seseorang, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan tanggung jawab siswa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003, serta Dalam Standar Nasional Pendidikan tahun 2005, Bab VII, Pasal 42, Ayat 1 dan 2, yaitu: (1) setiap sekolah harus memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, buku, dan sumber pendidikan lainnya, bahan yang tidak lagi digunakan serta sarana yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan; dan (2) setiap satuan pendidikan memiliki ruang, ruang kelas, ruang pimpinan, dan lahan. ruang pengajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, fasilitas olahraga dan beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan.

Semua lembaga pendidikan negeri dan swasta di seluruh negeri, baik di kota maupun di pedesaan terpencil, adalah sasaran penyediaan sarana dan prasarana. Penyaluran sarana ini dianggap efektif jika sarana sampai pada penggunanya dalam kondisi utuh, jumlahnya tepat, tepat waktu, dan harganya wajar (Melani dkk., 2019). Sayangnya, di banyak negara, terutama di daerah pedesaan atau wilayah terpencil, sarana dan prasarana pendidikan masih terbatas atau bahkan tidak tersedia sama sekali. Hal ini menyebabkan kesenjangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, memperburuk ketimpangan sosial, dan ekonomi.

Peneitian ini akan membahas pentingnya penyaluran sarana prasarana pendidikan, termasuk penyusunan alokasi barang yang dibutuhkan, pengiriman barang kepada penerima, dan monitoring penyaluran barang.

Akan dilakukan analisis terhadap dampak penyediaan sarana prasarana yang memadai terhadap peningkatan partisipasi, retensi dan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, artikel ini juga akan mengulas tantangan dan hambatan sarana prasarana yang kerapkali terjadi di lapangan serta solusi yang bisa digunakan.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, penting untuk mempertimbangkan pula bagaimana integrasi teknologi dalam sarana prasarana pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, tantangan seperti biaya, akses, dan pelatihan bagi pendidik menjadi hal penting yang perlu diselesaikan dalam upaya penyaluran sarana dan prasarana pendidikan yang holistik dan inklusif. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, kita dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara terhadap pendidikan yang memadai, mendukung terciptanya masyarakat yang lebih berpengetahuan dan inklusif secara sosial. Dengan mempertimbangkan pentingnya peran penyaluran sarana prasarana pendidikan, penelitian ini akan menyoroti upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, sekolah dan sektor swasta untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang adil dan setara terhadap kesempatan pembelajaran yang berkualitas.

METODE

Metode penelitian artikel ilmiah hendaknya disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan-bahan penelitian (Zed, 2008). Pada artikel ini, peneliti mengumpulkan berbagai bahan-bahan, kajian teori dan beberapa materi yang bersumber dari buku, jurnal, internet dan berbagai sumber lainnya terkait dengan konsep penyaluran sarana prasarana pendidikan.

HASIL

Konsep Penyaluran Sarana Prasarana Pendidikan

Menurut Banurea, dkk 2017 Distribusi perlengkapan adalah proses memindahkan persediaan dan pertanggungjawaban kepada kelompok atau individu yang membutuhkan persediaan tersebut. Ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pendistribusian: (1) keakuratan barang yang disediakan, baik jumlah maupun jenisnya; (2) ketepatan sasaran penyampaian; dan (3) keakuratan kondisi barang yang tersebar. Penyaluran sarana dan prasarana berarti pendistribusian atau pemindahan barang atau material serta tanggung jawab kepada pihak yang mengusulkan atau membeli barang tersebut. Kesesuaian barang, jumlah dan jenis barang, dan kondisi barang yang dipesan atau dibeli adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran sarana dan prasarana. Pembeli harus mempertimbangkan ketepatan, keamanan, kecepatan, dan ekonomi saat memesan pengiriman. Kepala sekolah harus menunjuk karyawan yang bertanggung jawab untuk menyediakan perlengkapan sekolah. Penanggungjawab sarana dan prasarana harus membuat berita acara tentang pembelian atau serah terima barang yang didistribusikan (Hasnadi, 2021)

Distribusi atau penyaluran merupakan suatu kegiatan yang meliputi perpindahan barang dan tanggung jawab dari suatu instansi atau pemegang kepada instansi atau pemegang lainnya (Hermawan, 2020). Dalam artian sempit di lingkup sekolah, kegiatan pendistribusian atau penyaluran dapat berupa kegiatan pembagian atau pengeluaran barang-barang sesuai kebutuhan sekolah yang biasanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan administrasi. Kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah tergantung dari berhasil atau tidaknya kegiatan penyaluran yang diadakan. Dalam hal ini, terdapat pihak-pihak terkait seperti: a) Pihak sumber atau pemberi; b) Pihak penerima; c) Pihak ketiga atau penyalur.

Jadwal penggunaan barang harus dibuat ketika perlengkapan sekolah didistribusikan atau disalurkan. Ini dilakukan agar orang-orang di seluruh sekolah yang ingin menggunakan perlengkapan sekolah dapat menggunakannya secara proporsional sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, perlengkapan sekolah dapat didistribusikan dengan baik. digunakan secara merata oleh seluruh anggota staf sekolah. Dengan demikian, pemimpin sekolah harus mengetahui tingkat pemanfaatannya, serta pihak-pihak yang memanfaatkannya dan yang tidak. Akibatnya, pemerataan sarana dan prasarana pendidikan benar-benar tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan sekolah (Setiyadi, 2020). Menurut Hermawan (2020), fungsi penyaluran sarana dan prasarana pendidikan adalah: (1) memudahkan pengendalian atau pengawasan sarana dan

prasarana pendidikan; (2) memudahkan analisa fasilitas dan infrastruktur; (3) agar dapat memenuhi unit-unit yang membutuhkan fasilitas dan infrastruktur secara cepat dan tepat; dan (4) mempermudah alokasi sarana dan prasarana pendidikan.

Proses Dan Jalur Pengiriman Sarana Prasarana

Pemindahan barang dan tanggung jawab penyimpanan kepada unit atau individu yang membutuhkan barang merupakan penyaluran barang. Proses penyaluran memiliki tiga langkah, termasuk persiapan alokasi, pengiriman barang, dan penyerahan barang.

1. Penyusunan Alokasi. Penyaluran barang yang telah diterima dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada bagian-bagian tertentu. Hal ini melibatkan pertimbangan terhadap kondisi, kualitas, dan kuantitas barang. Penyusunan alokasi harus memperhatikan penerimaan barang, waktu penyerahan, jenis barang, jumlah barang, serta kegunaan atau keperluan barang.
2. Pengiriman Barang. Dalam pengiriman barang dari pusat-pusat penyalur, perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti cara pengiriman, pengemasan, pemuatan, pengangkutan, dan pembongkaran.
3. Penyerahan Barang. Penyerahan barang harus mencakup pengisian daftar penyerahan barang, surat pengantar, tanda terima, biaya pengiriman, dan hal lain yang diperlukan.

Terdapat dua sistem penyaluran barang, yaitu sistem penyaluran langsung dan tidak langsung. Dalam sistem penyaluran langsung, barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan dapat langsung disalurkan tanpa penyimpanan tambahan. Sedangkan dalam sistem penyaluran tidak langsung, barang harus disimpan terlebih dahulu dalam gudang penyimpanan sebelum disalurkan, setelah diterima dan diinventarisasikan (Hermawan, 2020). Menurut Setiyadi (2020) Kegiatan distribusi sarana dan prasarana tidak hanya memperhatikan alur dan jalur, tetapi juga harus mampu mengantisipasi berbagai hambatan dan kendala, seperti: (1) ketersediaan sarana yang tidak sesuai antara yang terdapat dalam kemasan dengan yang tercatat dalam dokumen, yang dapat terjadi pada tahap pengemasan awal oleh pihak sumber, pengemasan oleh pihak penyalur, bahkan hingga tahap re-packing atau pengemasan ulang di kantor wilayah atau instansi pendidikan setempat; (2) kendala geografis dan kondisi iklim yang dapat mengakibatkan sarana tidak sampai tepat waktu di sekolah sasaran; dan (3) penumpukan sarana di gudang karena menunggu kondisi iklim yang sesuai, ketersediaan biaya, dan adanya sarana pengangkutan yang memadai, terutama pada sekolah-sekolah di daerah terpencil yang sulit dijangkau.

Pendistribusian sarana dan prasarana terdiri dari tiga tahap: (1) Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana; (2) Penetapan pengguna sarana dan prasarana; dan (3) penentuan jumlah sarana dan infrastruktur yang akan didistribusikan. Pendistribusian sarana dan prasarana adalah proses mengatur alokasi sarana dan prasarana yang akan diterima sekolah dan kemudian didistribusikan sebagaimana mestinya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di setiap bagian sekolah dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai "distribusi" (Gunawan, 2010).

Sistem penyaluran untuk berbagai daerah bisa berbeda, terutama antara sekolah di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa. Buku-buku dari Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar (PPPD) di wilayah Pulau Jawa mungkin disebarkan melalui Kandepdikbud Kecamatan, Pendidikan Dasar, UPTD, dan penerima akhir. Sementara di daerah di luar Pulau Jawa, buku-buku tersebut mungkin diteruskan melalui Kandepdikbud Kabupaten/Kota atau Dinas Pendidikan setempat, kemudian ke Kecamatan, baru kemudian sampai ke sekolah. Buku yang dibeli untuk institusi pendidikan kejuruan biasanya dikirim langsung ke sekolah. Buku-buku PPMP dan PBT (sebagai stok nasional) dikirim melalui Kanwil/Dinas Pendidikan Provinsi, yang memastikan bahwa mereka didistribusikan ke sekolah-sekolah yang mencakup. mencapai pengguna akhir , buku paket A untuk pendidikan nonformal juga didistribusikan melalui Kanwil/Dinas Pendidikan Provinsi. (Dermawan, 2020).

Pengendalian Penyaluran Sarana Prasarana

Pengendalian penyaluran sarana prasarana pendidikan adalah proses mengelola, mengawasi, dan mengatur distribusi serta penggunaan fasilitas pendidikan, seperti gedung sekolah, peralatan, dan sumber daya lainnya. Menurut. Kepala sekolah sebagai pihak perwakilan sekolah yang mengatur bagaimana penyaluran sarana prasarana pendidikan (Megasari, 2014). Dengan demikian, penyaluran sarana prasarana ini dilakukan secara adil untuk

memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran Hermawan (2020), Fungsi pengendalian adalah upaya untuk mengatur dan mengarahkan pelaksanaan agar tujuan tertentu dapat tercapai dengan efisiensi dan efektivitas.

Manajemen sarana prasarana sekolah adalah proses pemanfaatan perlengkapan sekolah secara efektif dan efisien. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa manajemen sarana prasarana sekolah merupakan suatu proses pemanfaatan yang sasarannya adalah perlengkapan pendidikan, seperti perlengkapan sekolah, perpustakaan, media pengajaran, dan perlengkapan lainnya, serta manajemen perlengkapan yang ada di sekolah (Sutisna dkk, 2022). Bentuk pengendalian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) membuat aturan dalam berbagai bentuk seperti manual, standar, kriteria, norma, instruksi, dan prosedur lainnya untuk merumuskan tata kelola; (2) melakukan pengamatan, evaluasi, dan pelaporan untuk memperoleh informasi tentang penyimpangan dan bagaimana rencana dilaksanakan; (3) mengadakan kunjungan staf untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan serta bimbingan mengenai cara pelaksanaan guna mencapai keteraturan administratif dan teknis; dan (4) mengambil tindakan sebagai langkah tindak lanjut dari hasil pengawasan.

Untuk tugas memenuhi pengendalian, diperlukan organisasi dan sistem informasi yang kuat, prosedur klasifikasi yang konsisten, dan pengawasan untuk memastikan bahwa definisi penyelenggaraan rencana logistik sesuai, serta evaluasi untuk pengawasan dan pengumpulan informasi logistik yang diperlukan. Pendidikan dan latihan anggaran yang memadai penting untuk mendukung administrasi yang efektif, yang kemudian akan mendukung operasional yang optimal dengan penggunaan perangkat lunak dan keras. Penggunaan prosedur secara konsisten merupakan bagian dari tahapan fungsi pengendalian, dan adaptasi terhadap situasi yang ada memerlukan penyesuaian serta perekrutan tenaga baru. Selain itu, pelatihan logistik harus diberikan kepada semua pihak yang terlibat.

Distribusi atau penyaluran perlengkapan adalah proses transfer barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit atau individu yang membutuhkan barang tersebut. Dalam proses ini, ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan, yakni keakuratan barang yang disampaikan (baik dalam jumlah maupun jenisnya), keakuratan dalam penyaluran ke tempat yang dituju, dan keadaan barang yang disalurkan. Dalam konteks ini, setidaknya terdapat tiga langkah yang sebaiknya dilakukan oleh penanggung jawab penyimpanan atau penyaluran (Dermawan, 2020). Agar proses distribusi dianggap efektif, harus mematuhi beberapa prinsip distribusi. Prinsip-prinsip distribusi yang perlu diperhatikan meliputi: (a) Prinsip ketepatan; (b) Prinsip kecepatan; (c) Prinsip keamanan; dan (d) Prinsip ekonomi

Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk mengendalikan atau memelihara sarana dan prasarana sekolah: (1) Pengendalian dan pemeliharaan dilakukan setiap hari, dengan setiap siswa dapat mengepel, menyikat gigi, dan menyapu sarana dan prasarana di ruang kelas, kantor, toilet, dan halaman; (2) Sarana dan prasarana harus selalu bersih setelah digunakan dan diperlukan, dikembalikan dan disimpan pada tempatnya semula. Caranya adalah meletakkan kembali alat peraga ke dalam lemari setelah digunakan agar tidak berdebu dan tidak cepat rusak; (3) Melakukan pemeriksaan berkala untuk memastikan kesesuaian sarana dan prasarana. Pengecekan ini dapat dilakukan secara langsung oleh Kepala sekolah serta pegawai di sekolah. Pengecekan ini dapat mencakup hal-hal seperti kesesuaian jumlah bangku, kesesuaian bangunan, dan sebagainya; (4) Memeriksa sarana dan prasarana yang rusak untuk dilakukan perbaikan dan penyiapan; dan (5) Perawatan teratur pagar dan gedung sekolah. Biasanya, pagar dan gedung sekolah dicat setahun sekali (Hartono dkk, 2022)

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pentingnya sarana prasarana pendidikan seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Sarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan. Sarana prasarana yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas pendukung pembelajaran, dan teknologi yang memadai dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penyaluran sarana prasarana pendidikan juga berperan dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan.

Pembangunan penyaluran sarana prasarana pendidikan di daerah yang terpencil atau kurang berkembang dapat membuka peluang pendidikan bagi lebih banyak individu.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda Rusydi dan Banurea, K.O, 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Medan; CV. Widya Puspita

Dermawan, Oki. 2020. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Jakarta: Edu Pustaka

Gunawan, Ary H. 2010. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hermawan, Dani. 2020. *Diktat Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jember:MPI-FTIK IAIN Jember.

Hasnadi, H. 2021. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 153-164.

Hartono, D., Hariono, M. W. P., & Mansyuri, A. 2022. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 2 Krian. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 13–24.

Megasari, R., 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1)

Melani, S., Afriansyah, H., & Hadiyanto. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.* Center for Open Science

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2 Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4496

Setiyadi, Bradley. 2020. *Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan*. Jawa Tengah: Pena Persada.

Sutisna, N.W., & Effane, A. 2022. *Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jurnal Karimah Tauhid,1(2), 226–233

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301

Zed, Mustika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.